

**IMPLEMENTASI METODE IQRO DALAM MEMPERBAIKI
KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP PERSATUAN
AMAL BAKTI 15 KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIJALUDDIN

NPM. 1801020116



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)
MEDAN
2022/1444**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Keluargaku

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Kepada Saudara-Saudari ku

Kepada Seluruh Guru-Guru ku

Kepada Seluruh Teman-Teman ku

MOTTO:

*Sukses Adalah Jumlah Dari Upaya Kecil, Yang
Diulangi Hari Demi Hari.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rijaluddin

NPM : 1801020116

Jenjang Pendidikan : Strata Satu

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan**", merupakan hasil penelitian, Pemikiran dan pemaparan asi saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi.maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan saya buat dengan scbenamya.

Medan, 5 Oktober 2022

Yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
1000
571A2AKX088167027
RIJALUDDIN

**IMPLEMENTASI METODE IQRO DALAM MEMPERBAIKI
KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP PERSATUAN
AMAL BAKTI 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Rijaluddin

NPM :1801020116

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mawwaddah Nasution, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022/1444

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Oktober 2022

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Rijaluddin yang berjudul **"Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan AL-Qur'an Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar dielakkan
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
 Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.psi

Nama Mahasiswa : Rijaluddin
 Npm : 1801020116
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Iqro dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-------------|--|--------------------|------------|
| 12/9 - 2022 | Buat intifrenen wawancara | <i>[Signature]</i> | Revisi |
| 14/9 - 2022 | Dibacakan hasil observasi & pembahasan | <i>[Signature]</i> | Revisi |
| 26/9 - 2022 | Tambahkan Abstrac & Dokumentasi | <i>[Signature]</i> | Revisi |
| 3/10-2022 | ACC skripsi | <i>[Signature]</i> | ACC sidang |

Medan, Oktober 2022

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Proposal

 Mawaddah Nasution, M.psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Rijaluddin
NPM : 1801020116
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan AL-Qur'an Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, September 2022

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Rijaluddin**
NPM : **1801020116**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan AL-Qur'an Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan**

Medan, Oktober 2022

Pembimbing

Mawwaddah Nasution, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Ş | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|------|----|------------------------------|
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es (dengan titik di bawah) |
| ش | Syim | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Komater balik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Min | M | Em |

| | | | |
|-----------------|------|----------------|------|
| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|------|----------------|------|

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ء | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ/ | Fattah | A | A |
| ِ/ | Kasrah | I | I |
| ُ/ | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

| | | | |
|------|---------------|----|---------|
| اِ / | Fatha dan ya | Ai | A dan i |
| او / | Fatha dan waw | Au | A dan u |

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اِ | Fattah dan alif atau ya | A | A dan garis di atas |
| اِي | Kasrah dan ya | I | I dan garis di atas |
| اُو | Dammah dan wau | U | U dan garis di atas |

Contoh:

- qāla: قال
- ramā: مار
- qīla: قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

- 2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: روضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditranliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'an
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Rijaluddin, 1801020116. “Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Qur’an Siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan”. Pembimbing Mawaddah, Nst, M.Psi

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Al-Qur’an dalam Islam merupakan sumber dan dasar hukum pertama dan utama, sehingga pentingnya mempelajari dan membaca Al-Qur’an dari berbagai aspek keilmuannya. Dalam rangka membantu umat Islam untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an maka diperlukan metode baca tulis Al-Qur’an yaitu melalui implementasi metode iqro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis dan mendiskriptifkan perancangan guru agama islam dalam mengajarkan metode iqro, untuk mengetahui, menganalisis dan mendiskriptifkan pengimplementasi guru agama islam dalam mengajarkan metode iqro, untuk mengetahui menganalisis dan mendiskriptifkan kelebihan dan kekurangan dalam pengimplemetasian metode iqro dalam kemampuan bacaan Al-Qur’an siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptip dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah guru agama Islam dan 3 siswa yang ada kriterianya sudah dijelaskan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru mempersiapkan rancang perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan beberapa bagian yang penting seperti cara dan menerapanya, Pendekatan dan model pembelajaran. Adapun Implementasi guru agama islam dalam mengajarkan metode iqro untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an melaui metode pembiasaan, metode privat dan memberikan dorongan kepada siswanya untuk aktif. Sedangkan kelebihan dalam pengimplementasian metode iqro ini adalah dengan menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Anak Aktif) sedangkan kekurangannya tidak ada pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah asli.

Kata kunci: Implementasi, Metode Iqro, Bacaan Al-Qur’an.

ABSTRACT

Rijaluddin, 1801020116. "Implementation of the Iqro Method in Students' Al-Qur'an Reading Ability at the 15th Amal Bakti Association Junior High School Medan". Supervisor Mawaddah, Nst, M.Psi

The background of this research problem is that the Qur'an in Islam is the first and foremost source and legal basis, so it is important to study and read the Qur'an from various scientific aspects. In order to help Muslims to improve the reading of the Qur'an, a method of reading and writing the Qur'an is needed, namely through the implementation of the Iqro method. This study aims to find out to analyze and describe the design of Islamic religious teachers in teaching the Iqro method, to find out, analyze and describe the implementation of Islamic religious teachers in teaching the Iqro method, to find out how to analyze and describe the advantages and disadvantages of implementing the Iqro method in Al-Qur'an reading skills. Student Qur'an. The method used in this research is descriptive using a qualitative approach. Respondents in this study were Islamic religious teachers and 3 students whose criteria had been explained. Data collection tools used in this study are observation sheets, interview sheets, and documentation. The results of the research conducted showed that the teacher prepared the lesson plan in advance, the lesson planning was carried out by preparing several important parts such as how and how to apply it, approaches and learning models. The implementation of Islamic religious teachers in teaching the Iqro method to improve the reading of the Qur'an through the habituation method, the private method and providing encouragement to students to be active. While the advantages in implementing the iqro method is to use the CBSA (Active Child Learning Way) method, while the drawback is that there is no introduction to the original Hijaiyah letters.

Keywords: Implementation, Iqro Method, Al-Qur'an Reading

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT pemilik dan pengatur alam semesta beserta seluruh isinya. Atas karunia dan anugerah-Nya yang tidak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah pahalanya kepada seorang manusia yang memiliki akhlak paling sempurna yakni Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah kehidupan beliau. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau dan memendam rasa cinta dan rindu kepada beliau kita semua menjadi umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat nanti, aamiin ya robbal 'alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Qur’an di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan”** ini masih jauh dari kata “sempurna”. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya ilmu serta wawasan yang dimiliki oleh peneliti. Namun berkat rahmat Allah dan bantuan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi selaku dosen pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukannya yang luar biasa untuk memberikan bimbingan.

5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
6. Kepada segenap dewan guru di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
7. Kepada ayah handa Hasbun yang peneliti sayangi dan cintai, terima kasih atas ketulusan kasih dan sayang yang sudah di berikan kepada peneliti.
8. Kepada Ibunda Purnama yang peneliti sayangi, terima kasih atas ketulusan kasih dan sayang yang sudah di berikan kepada peneliti.
9. Kepada Kaka dan Abang-Abang Peneliti, terima kasih selalu menasehati peneliti agar selalu belajar dengan yang baik dan benar.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan dengan peneliti baik di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah maupun di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 02 Oktober 2022

RIJALUUDIN

Npm. 1801020116

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 8 |
| A. Kajian Pustaka..... | 8 |
| 1. Pengertian Implementasi | 8 |
| 2. Metode Iqro | 8 |
| a. Pengertian Metode Iqro..... | 8 |
| b. karakteristik Metode Iqro | 10 |
| c .Prinsip dan Sistematika Metode Iqro..... | 12 |
| d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Iqro | 13 |
| e. Tujuan Pembelajaran Metode Iqro | 14 |
| f. Metode Iqro Melalui Metode Pembiasaan | 14 |
| g. Metode Langkah Pembiasaan..... | 15 |
| 3. Memperbaiki Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... | 17 |
| B. Penelitian Terdahulu | 18 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 22 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 22 |

| | |
|--|-----------|
| C. Subjek dan Penelitian | 22 |
| D. Sumber Data Penelitian | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 27 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 28 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 33 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 33 |
| 1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan | 33 |
| 2. Visi Sekolah | 34 |
| 3. Misi Sekolah..... | 34 |
| 4. Struktur Organisasi Sekolah..... | 35 |
| 5. Sumber Daya Manusia | 35 |
| 6. Data Siswa/i SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan | 36 |
| 7. Sarana dan Prasarana..... | 36 |
| B. Hasil Penelitian | 38 |
| 1. Observasi..... | 39 |
| 2. Wawancara..... | 40 |
| C. Pembahasan..... | 49 |
| BAB V PENUTUP | 53 |
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 19 |
| Tabel 3.1 Rencana Penelitian..... | 22 |
| Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia..... | 30 |
| Tabel 4.2 Data Siswa..... | 31 |
| Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana | 31 |
| Tabel 4.5 Panduan Wawancara guru..... | 36 |
| Tabel 4.6 Panduan Wawancara Siswa (1)..... | 37 |
| Tabel 4.7 Panduan Wawancara Siswa (2)..... | 40 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Majid Khan, 2007) Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu Nabi dan Rasulullah Saw (yaitu Nabi Muhammad) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushab, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Menurut (Rozak, 1982) Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw, sebagai Rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Sehubungan dengan itu, perintah Allah tentang keharusan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih). Menurut harfiah, Al-Qur'an adalah bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan membacakannya, sehingga engkau menjadi pandai dan lancar membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu dengan lidah serta pikiran dan hatimu secara sungguh-sungguh. (Agama RI, 1994).

Bahkan dalam wahyu pertama yang diterima nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yakni dengan kalimat iqro yang artinya bacalah maksud dari kata bacalah di sini diartikan kita harus belajar dalam segala hal dengan prosedur dan etika dalam belajar terlebih lagi dalam redaksi untuk mencapai kefasihan. seorang murid harus menghilangkan sifat terburu-buru dalam mendapatkan ilmu. konsisten dan sabar merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam setiap pelajar. (Zailani, 2017).

Dengan demikian agar Al-Qur'an dapat benar-benar menjadi petunjuk bagi manusia, maka manusia harus mau mempelajari Al-Qur'an. Dalam rangka membantu manusia khususnya umat Islam untuk mempelajari agama Islam maka diperlukan metode baca tulis Al-Qur'an. Dalam kaitan ini

telah banyak diciptakan metode untuk belajar membaca Al-Qur'an oleh para ahli di bidangnya. Mereka, para ahli seolah berlomba untuk menemukan metode yang mudah dan dalam waktu yang relatif singkat orang yang belajar dapat membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an dalam Islam adalah merupakan sumber dan dasar hukum pertama dan utama, sementara Al-Hadits adalah sebagai sumber dasar hukum setelah Al-Qur'an. Karena mempelajari dan membaca Al-Qur'an dari berbagai aspek keilmuannya menjadi penting. Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu melalui bacaan Iqro. Dengan mempelajari Iqro diharapkan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi melafalkan makhraj huruf (tempat keluarannya huruf) maupun mempraktikkan bacaannya. Di samping itu, juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari kekeliruan yang dapat mengubah arti dan maksudnya. Sehubungan dengan itu, perintah Allah Swt tentang keharusan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih). (Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 2004)

Idealnya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka di tempuh dengan proses pendidikan yang merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya penting. Melalui pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt maupun dalam hubungan manusia secara individual maupun kelompok, memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Pendidikan dasar terhadap anak dalam membaca Alquran harus diajarkan dengan upaya yang maksimal agar memiliki sebuah peningkatan kemampuan membaca Alquran. karena selaku umat Islam merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan. bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.(Fajriani, 2019).

Menurut (Syaripuddin, 2016) belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan belajar agar bisa diterima, diresapi, dan dikuasai oleh siswa dengan baik dan menyenangkan.

Dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan sebuah kefasihan. Kefasihan itu sendiri bermakna mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil. Yakni membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya agar memberikan makna dan cara yang benar dalam membaca Alquran. (Junaidi, 2020).

Menurut (Nizar Syamsul, 2010) Belajar Al-Qur'an disini ialah dengan belajar cara membaca untuk belajar cara membaca Al-Qur'an kita harus mengetahui metode yang cocok untuk digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dari mulai mengenai huruf hijaiyah, Makharijul huruf, Sifatul huruf sampai kaidah Ilmu tajwidnya. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode "Iqra" Metode Iqra mampu mengajarkan siswa dari hal yang sederhana sampai hal yang sulit sekalipun. Metode Iqra juga sudah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang lebih bersifat individual, Metode Iqra juga mampu membuat siswa belajar dengan aktif dan rasa ingin tahu siswa pun akan semakin bertambah karena metode ini akan membantu siswa belajar bukan secara pasif melainkan secara aktif. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) adalah salah satu cara strategis belajar mengajar yang menuntut keaktifan siswa dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.

Sebelum mampu membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode yaitu itu adalah metode pembiasaan, dengan metode pembiasaan sangatlah penting untuk siswa, karena pembiasaan dalam metode Iqro dapat dilakukan untuk membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an kedepannya.

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu

keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. (Sapendi , 2015).

Metode ini cukup strategis dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu sebagai awal dari proses metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif untuk mengimplementasikan metode Iqro pada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan pada siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. Bahwasanya kemampuan bacaan siswa di SMP tersebut masih banyak yang tergolong rendah dalam hal ini terlihat dari bacaan Al-Qur'an, salah satu yang menjadi penyebab yaitu karena mereka yang kurang serius dalam mempelajari Al-Qur'an, dan waktu belajar di sekolah ketika belajar Al-Qur'an sangat sedikit, dengan melihat jumlah siswa masih banyak yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan fasih, sehingga membuat guru kesulitan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, dan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa disebabkan karena kurang mengenal huruf hijaiyah yang rendah.

Berdasarkan masalah yang disebutkan sebelumnya maka perlu solusi untuk mengatasinya. Maka dari itu, peneliti mengusulkan metode Iqro yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara cepat. Sehingga metode Iqro ini akan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan metode Iqro di harapkan siswa terbebas dari buta huruf hijaiyah dan mempermudah belajar membaca Al-Qur'an, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka permasalahan dapat di identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kemampuan membaca Alquran pada sebagian siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.
2. Rendahnya motivasi guru dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an

3. Banyaknya siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan kurang serius dalam mempelajari Al-Qur'an.
4. Rendahnya pengetahuan siswa SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan dalam menguasai *makharijul* huruf.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan guru agama islam dalam mengajarkan metode iqro untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.
2. Bagaimana implementasi guru agama islam dalam mengajarkan metode iqro untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam pengimplemetasian metode iqro dalam memperbiki bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui menganalisis dan mendiskriptifkan perancangan guru agama islam dalam mengajarkan metode iqro untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendiskriptifkan pengimplementasi guru agama islam dalam mengajarkan metode iqro untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan
3. Untuk mengetahui menganalisis dan mendiskriptifkan kelebihan dan kekurangan dalam pengimplemetasian metode iqro dalam kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

Adapun Kegunaan Penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa dalam konsep mengenal huruf hijaiyah.

- b. Sebagai bahan masukan kepada guru sebagai bahan ajar ketika siswa sulit mempelajari dan membaca Al-Qur'an dan sebagai pengetahuan bagi masyarakat agar melakukan perubahan yang lebih baik lagi.
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
 - d. Agar tenaga pendidik dapat menerapkan materi dan metode yang tepat bagi peserta didik serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.
 - e. Sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaedah-kaedah bacaan (ilmu tajwid).
2. Secara Praktis
- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang metode membaca Al-Qur'an dan mengembangkan pemahaman berfikir melalui peneliti karya ilmiah mengenai implementasi metode Iqro dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan tahapan awal untuk dapat menjelaskan deskripsi permasalahan penelitian dengan sistematis serta melatih peneliti untuk dapat terjun dalam dunia penelitian yang berkaitan dengan bidang keilmuan peneliti.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. sebagai masukan, kritik dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap siswa dengan menggunakan Metode Iqra' yang benar serta siswa dapat memahami bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan praktis dan cepat.
3. Hasil Penelitian ini sebagai bahan acuan bagi guru agama islam untuk mengembangkan kemampuan Siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra serta sebagai media introspeksi pembelajaran selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika peneliti digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun susunanya sebagai berikut:

Susunan peneliti skripsi ini dibagi menjadi tiga bab. Dan sebelum masuk pada bab pertama, terdapat bagian formalitas yang berisi kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi implementasi, teori tentang macam-macam metode iqro faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Bab tiga sebagai inti pembahasan skripsi ini mengungkapkan adanya pelaksanaan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, konsep dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab empat sebagai isi skripsi yaitu temuan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode iqro dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan, implementasi metode Iqro ini dapat memperbaiki kemampuan bacaan Alquran siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

Bab lima yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti di sekolah SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan, dan juga saran-saran, dan begitu juga dengan kata penutup dari peneliti.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau eksekusi dari suatu rencana yang matang dan detail. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah kegiatan, tindakan, tindakan atau adanya mekanisme sistem, implementasi tidak hanya aktivitas, melainkan aktivitas yang direncanakan dan untuk mencapai suatu tujuan aktivitas. (Nurdin, 2002). Menurut Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan kegiatan yang beradaptasi dengan proses satu sama lain interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan membutuhkan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. (Setiawan, 2004).

Dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu metode iqro. Implementasi merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

B. Metode Iqro

1. Pengertian Metode Iqro

Menurut Bahasa metode berasal dari bahasa “*method*” yang berarti cara menurut kamus ilmiah populer internasional “*method*” atau metode adalah cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau dalam pelaksanaan sesuatu. (Budiono, 2005).

Menurut Runes dalam buku Samsul Nizar yang berjudul filsafat pendidikan islam secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

- a. Sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu

- c. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. (Nizar, 2002).

Metode sebagai salah satu cara yang digunakan dalam menjalankan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pengertian metode yang umum itu dapat digunakan pada berbagai objek baik berhubungan dengan pemikiran atau penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Jadi dapat disimpulkan metode adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata Iqra'' berasal dari kata qara'a dalam kamus, kata ini memiliki arti yang macam-macam, diantaranya adalah membaca, menganalisis, mendalami, menyampaikan dan menelitinya dan masih banyak lagi. Dengan demikian, perintah iqra'' atau "bacalah" ini tidak mengharuskan adanya suatu tulisan yang bisa dibaca, juga tidak mengharuskan adanya suatu ucapan yang bisa diperdengarkan. Pengertian ini sesuai dengan arti kata qara'a itu sendiri yang pada awalnya memiliki arti menghimpun. Iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. (Humam, 1990).

Metode Iqro adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. (Darka, 2009). Didalamnya siswa bisa belajar tentang baca tulis huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu Tajwid. Ada 10 sifat buku Iqro diantaranya menggunakan sistem Bacaan Langsung, CBSA (cara belajar santri aktif), privat, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel. (Rahmawan Riski, 2015).

Metode Iqra adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada membaca. Metode iqra disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Adapun buku panduan Iqro terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Ditambah satu jilid lagi yang berisi doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajaran dengan maksud memudahkan setiap orang

yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya, membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih, bacaan langsung tanpa dieja bersifat individual.

Metode ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah Swt yang pertama, surat al-Alaq ayat satu yang berbunyi "*iqra bismirabbilkallzi khalaq*" isi kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca. Metode iqro ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan. (Nizar Syamsul, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan dari pengertian metode dan iqra tersebut dapat didefinisikan bahwa metode iqra adalah salah satu metode membaca Al-qur'an yang telah terstruktur secara teratur di dalam buku iqra yang terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca tanpa harus dieja guna tercapainya suatu yang dikehendaki. Dengan adanya buku iqra beserta petunjuk didalamnya bisa mempermudah peserta didik dan pedidik.

2. Karakteristik Metode Iqro

- a. Bacaan terus (tanpa analisis dan dieja) artinya murid tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah namun murid langsung diperkenalkan dengan bunyi kalimat yang diambil dari Al-Qur'an.
- b. Penggunaan teks tertentu yaitu pada setiap pengejaan dan pembelajaran guru menggunakan satu set buku yang menandung enam jilid yaitu buku iqra.

- c. Guru menggunakan teknik pengajaran CBSA (cara belajar siswa aktif) murid dijadikan “*student center*” yang mana pembelajaran berpustkan kepada murid.
- d. Tallaqi Mussaqah, dalam pengajaran dan pembelajaran murid berhadapan langsung dengan guru.
- e. Tahap berasaskan pada pencapaian individual, masing-masing murid akan mempunyai skor pencapaian belajar yang akan dinilai guru pada setiap kali pengajaran dan pembelajaran berlangsung.
- f. Seorang guru akan membimbing lima atau enam murid dalam satu masa, jika keadaan memerlukan guru boleh mengambil murid tertentu untuk menjadi penunjuk ajar dan penyimak bagi murid lain yang diperingkat bawah.
- g. Praktis, murid hanya diajarkan dengan sebutan sampai boleh membaca dengan baik dan tepat, dan ada diperkenalkan dengan teori tajwid.
- h. Sistematis, silabus tersusun secara lengkap, sempurna dan terancang dengan bentuk huruf dan letak seimbang.
- i. Komunikatif, adanya panduan yang tersedia bagi guru sehingga pembaca mudah memahami dan bagi murid menyenangkan, jika mereka mempelajarinya.
- j. Fleksibel dan mudah, boleh dipelajari oleh siapa saja, bermula dari kalangan kanak-kanak usia pra sekolah, sekolah rendah, sekolah menengah dan orang dewasa. (Humam, 1990).

Berdasarkan karakteristik metode iqro dapat disimpulkan bahwa dalam metode iqro menggunakan beberapa karakteristik yaitu bacaan terus tanpa analisis dan dieja, menggunakan teks tertentu menggunakan teknik pengajaran CBSA, pengajaran dan pembelajaran murid berhadapan langsung dengan guru, tahap berasaskan pada pencapaian individual, praktik, sistematis, komunikatif dan fleksibel.

3. Prinsip dan Sistematika Metode Iqro

Prinsip metode iqro terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- a. *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b. *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)

- c. *Tariqat Biriyahtol Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
- d. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
- e. *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Sedangkan Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Sistematika metode Iqro melalui buku Iqro yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah “Metode Iqro” ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu :

- a. Jilid 1, pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.
- b. Jilid 2, pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
- c. Jilid 3, pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah, dan dhommah Panjang karena diikuti oleh wawu sukun.
- d. Jilid 4, pada jilid 4 diawali dengan bacaan fatha tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
- e. Jilid 5, Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far“i, nunsukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bighunah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunah.

- f. Jilid 6, isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar. (Humam, 1990).

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa prinsip dari metode iqro dengan prinsip ini anak segera dikenalkan nama hurufnya, dengan memperlajarnya dengan bertahap dari jilid 1-6 yang dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks dan mengedepankan belajar dari pada mengajar, dan memperhatikan kondisi anak.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Iqro'

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap- tahap sebagai berikut:

- a. Ath Thoriqah bil Muhaakah, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya.
- b. Ath Thoriqah bil Musyaafahah, yaitu siswa melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik mulut siswa untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah murid sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
- c. Ath-Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih, yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- d. Ath thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi, yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan siswa membacanya.

5. Tujuan Pembelajaran Metode Iqro

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami. hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari. dapat menulis huruf Al-Qur'an. (suprihadi, 2013)

6. Metode Iqro Melalui Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir yang baik. (Nata , 1997).

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu tehnik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan menemukan banyak kesulitan. (Quth, 1993). Oleh karena itu pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. (Ulwan Nasih , 1992).

Segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius seperti ungkapan populer yang menyatakan: "Barang siapa yang waktu mudanya membiasakan sesuatu, maka hal itu akan menjadi kebiasaanya pula di waktu tuanya". (Uhbiyati , 2009).

Berdasarkan inilah para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar siswa segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang buruk.

Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam islam, dan pembiasaan merupakan upaya praktis, pembentukan (pembinaan) dan persiapan.

Oleh karena itu Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, insting bahkan hidupnya untuk merealisasikan hukum-hukum ilahi secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati.

7. Metode Langkah Pembiasaan

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu ke situasi lain dan dari suatu perasaan ke perasaan lain. Adapun contoh langkah-langkah tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak yaitu:

Rasulullah Saw memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada mereka kalimat *Laa ilaaha illallah*. Dalam sebuah hadist HR. Al Baihaqi dijelaskan sebagai berikut:

Awalilah kepada anak-anak kalian yang pertama adalah kalimat "*Laa Ilaaha Illallah* (Tidak ada Ilaah (sesembahan) yang berhak untuk disembah selain Allah, dan talkinlah mereka ketika datangnya kematian dengan *Laa Ilaaha Illallah* (Tidak ada Ilaah (sesembahan) yang berhak untuk disembah selain Allah).

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak maupun anak didiknya, hal tersebut agar mampu membiasakan diri pada perbuatan yang baik dan dianjurkan, terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan.

Menurut Armai Arief pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain sebagai berikut:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya. Oleh karena itu, kebiasaan baik harus ditanamkan sedini mungkin sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontiniu, dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik hendaknya akan secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri. (Purwanto , 2003)

Berdasarkan pembahasan diatas pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu yaitu memulai sebelum terlambat, dilakukan secara kontiniu, diawasi secara ketat, konsisten dan tegas, pembiasaan yang bersifat mekanistik akan berubah menjadi kebiasaan dari diri sendiri.

C. Memperbaiki Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata memperbaiki adalah membetulkan kesalahan atau kerusakan atau menjadikan lebih baik. Dalam Kamus Bahasa Inggris bahwa kemampuan berarti *ability* yang memiliki arti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Adapun secara umum kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu pekerjaan. (Sakti, 2011).

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat paragraph, dan wacana saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca yaitu memahami lambang tanda tulisan yang memiliki makna sehingga pesan yang di sampaikan dalam tulisan itu dapat dipahami oleh pembaca. (Dalman , 2014). Membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk berperan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Membaca Alquran secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah aksara Arab yang disebut huruf hijaiyah, yang banyaknya 28 buah. Di dalam Al-Qur'an huruf hijaiyah itu dilengkapi dilengkapi dengan tanda-tanda baca. (Chaer, 2014)

Cara membaca Al-Qur'an muncul karena Al-Qur'an ditulis dengan aksara Arab, huruf hijaiyah, yang pada awalnya tidak punya huruf atau tanda untuk bunyi vokal. Begitu juga ada sejumlah huruf yang sama, tidak berbeda, digunakan untuk melambangkan bunyi (fonem) yang berbeda.

Masalah ini kemudian diatasi dengan memberi tanda untuk menyatakan bunyi vokal [A], [I], dan [U]. Begitu juga untuk membedakan perbedaan huruf yang semula sama diatasi dengan memberikan tanda titik [.] . Selain wajib membaca Alquran dengan baik, membaca Al-qur'an jugamerupakan suatu ibadah kaum muslimin juga diwajibkan memahami isi lquran, karena Alquran adalah pedoman hidup, petunjuk tidak ada keraguan di dalamnya. Selain wajib membaca Alquran, ada juga keutamaan membaca Al-Qur'an seperti hadis Rasulullah SAW. sebagai berikut:

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim).

Moh. Rifai mendefinisikan Al-qur'an adalah wahyu Allah SWT. Yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk islam jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah Swt. (Moh, 1987). Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat islam karena Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan paling akhir sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama sehingga setiap umat islam wajib berpedoman pada Al-Quran dan hadist dalam setiap tindakan yang dilakukannya karena segala petunjuk untuk mengarungi dunia ini.

Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini ialah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Tajwīd. Dalam belajar membaca Al-Qur'an seseorang terlebih dahulu harus mempelajari aspek tajwid untuk menghasilkan bacaan yang baik dan benar.

D. Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|---|--|
| 1 | Ahmad Syaifull oh, 2013 | Efektivitas metode iqra' dalam pembelajaran al-qur'an di mi ma'arif sembego sleman yogyakarta | Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>Iqra'</i> belum efektif. Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan pada tingkat Al-Qur'an adalah 9.9%, hasil ini diperoleh dari selisih prosentase semester I dengan II. Dengan demikian dapat diartikan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> pada siswa kelas I dan II MI Maarif Sembego tahun ajaran |

| | | | |
|---|--------------|--|--|
| | | | <p>2011/2012 mengalami kemajuan 9,9%. Angka kemajuan yang diperoleh belum dapat dikatakan berhasil karena pada akhir semester hanya dicapai angka 40.5% dari 84 siswa yang dapat menguasai tingkat Al-Qur'an. Kurangnya pencapaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra</i> tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik intern atau ekstern</p> |
| 2 | Endang, 2007 | Efektivitas penggunaan metode aba ta tsa dan metode iqra' dalam pembelajaran al-qur'an di ltqa al-hikmah dan ltqa At-taqwa jakarta selatan | <p>Kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi LTQA Al-Hikmah yang menggunakan metode Aba Ta Tsa cukup baik karena hasil tes kemampuan membaca al-Qur'annya mencapai rata-rata 89.6, hal ini tergolong baik, sedangkan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi LTQA At-Taqwa hanya mencapai 81.61'' tergolong cukup''dengan standar penilaian raport dengan angka yang digunakan di seluruh LTQ dan TPA.</p> |

| | | | |
|---|--------------------------|---|---|
| 3 | Syaripu ddin, 2016 | Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Melalui Metode Iqro' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan | metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri mencapai 8,9%. Penerapan metode Iqra' pada Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase aktifitas santri maupun ustadz. Aktifitas santri pada siklus I hanya 50% dan meningkat menjadi 83% pada siklus II. Demikian juga aktifitas ustadz pada siklus I hanya 60% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa Metode Iqra' berhasil diterapkan pada Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. |
|---|--------------------------|---|---|

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti meneliti mengenai metode Iqro dalam pembelajaran Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah di antaranya penelitian ini fokus pada penerapan metode iqro atau implementasi metode iqro dan tempat dan waktu penelitian serta objek penelitian, yang mana dalam penelitian ini peneliti mengadakan riset di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan dengan fokus penelitian terhadap siswa-siswi kelas VIII yang mengikuti program pembelajaran Al- Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fielded research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. (Ruslan, 2004).

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan Mohammad Nazir adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta antara fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2005)

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi. Tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui implementasi metode iqro dalam memperbaiki kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian dalam hal ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. Sebagai lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan, karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan banyak siswa yang belum lancar dalam

membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan demikian dirasa perlu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini mengenai implementasi metode iqro dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel I.I
Rencana Waktu Penelitian

| Kegiatan | Tahun 2022 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|------------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pelaksanaan Riset | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Menyusun Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

1. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian,

membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan.

2. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang implementasi metode iqro' dalam memperbaiki kemampuan bacaan Al-qur'an. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran agama islam di SMP Persatuan Amal Bakti 15 kota Medan pada kelas VIII tentang implementasi metode Iqro yang digunakan beserta penjelasan bagaimana penerapan metode iqro yang sesuai dengan kurikulum baik itu dari menteri pendidikan nasional.

Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan buku-buku atau bahan literatur lainnya. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini yaitu berkaitan dengan permasalahan implementasi metode iqro dalam memperbaiki kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

4. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

5. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun peneliti. Setelah revisi langkah terakhir adalah pengandaan laporan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini.

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. **Dara Primer:** merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa: wawancara, observasi dan dikumentasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan Guru Agama Islam Dan siswa/siswi kelas VIII di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.
2. **Data Sekunder:** data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah dan siswa/siswi kelas VIII dan data dari tata usaha dan dokumen penting di

SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data tersebut ditempuh dengan beberapa cara, antara lain :

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Adapun obyek observasinya adalah keadaan lingkungan SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi di sekitar pembahasan materi ini, Wawancara/Interview

Pada teknik ini peneliti akan melakukan dengan dua cara, yaitu;

a. Wawancara Terstruktur.

Dalam hal ini peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan kemudian di bagikan kepada para subjeck yang diteliti.

b. Wawancara Tidak Terstruktur.

Penelitian atau pengumpulan data memberikan sedikit kendali atas pembicaraan, jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh responden dari pada agenda yang dimiliki peneliti.

Jadi jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan di tanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau menayakan serangkaian pertanyaan yang terkait secara lisan dan secara mendalam dari sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisi data kualitatif kerana data yang diperoleh bukanlah dalam bentuk angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik, selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan diteliti.

Maka dalam hal ini ada beberapa langkah-langkah yang akan

dilakukan peneliti, yaitu;

1. Reduksi Data

Dalam hal ini data yang diperoleh dialapangan dituangkan dalam laporan atau urain yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian melihat data secara keseluruhan dan bagian-bagian penting. Bentuk penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, oleh karna itu informasi yang kompleks akan disederhanakan ke dalam bentuk tabulasi yang selektif dan mudah dipahami.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Setelah data direduksi dan memasukan data kedalam bentuk bagan, matri, dan grafik maka tindak lanjut penelitian adalah mencari arti pula, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan adalah;

1. Mencari data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat dilapangan.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasil dituangkan dalam bentuk penulisan.

| Fokus masalah | Indikator Implementasi | Pengamatan dan wawancara | Bukti | Analisis | Kesimpulan |
|---------------|------------------------|--------------------------|-------|----------|------------|
| | | | | | |
| | | | | | |

Untuk mengolah data, agar mendapatkan hasil komparatif, peneliti menganalisa dokumen-dokumen prestasi siswa di SMP Persatuan Amal Bakti

15 Kota Medan, melihat hasil tes siswa/i dengan penggunaan metode Iqro melakukan analisa hasil observasi dan hasil wawancara yang mengacu kepada indikator-indikator efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra, kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan. Sebagaimana bagian di bawah ini. Penganalisaan hasil wawancara, observasi dan test bertujuan untuk mengungkapkan dua hal: Profil Lembaga, Implementasi pembelajaran.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Licoln dan Guna (sugiyono, 2019) Memberikan standar keabsahan data penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Standar kredibilitas, apa hasil dari penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan:
 - a. Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh, hingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada.
 - b. Memperpanjang keterlibatan peneliti dilapangan.
 - c. Lakukan trigulasi (metode, isi dan proses).
 - d. Melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat.
 - e. Melakukan kajian atau analisis kasus negatif.
 - f. Melacak kesesuaian dengan kelengkapan hasil analisis.
2. Standar transferabilitas, adalah standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Sebuah hasil penelitian akan dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas mengenai isi dan fokus penelitian.
3. Standar dependabilitas, yaitu adanya penilai atau pengecekan ketetapan penelitian dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. Standar konfirmabilitas, yaitu lebih fokus pada pemeriksaan dan pengecekan (checking and audit) kualitas berdasarkan hasil penelitian, apakah hasil penelitian didapat dari lapangan itu benar.

Sedangkan menurut Patton dalam afifuddi (sugiyono, 2019) ada empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi data menggunakan dari berbagai sumber data, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara atau juga dengan melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.
2. Triangulasi pengamat, adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori, penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpul sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi metode, penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan peniliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti, hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peeliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan peneliti adalah :

1. Perpanjangan Pengamatan. Penelitian ini menjadikan peneti
2. Sebagai instrumen, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.
3. Triangulasi, Triangulasi yaitu untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. (Lexy j, 2005)

Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik

sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :

5. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan man yang spesefik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.
6. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.
7. Triangulasi Waktu, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

Lampiran: Instrumen Penelitian

| INDIKATOR | ASPEK PENILAIAN TIAP INDIKATOR | Alat Ukur |
|--|---|------------------|
| A. Keterlaksanaan Program pembelajaran oleh guru agama Islam | 1. Guru dapat mengkondisikan kelas 2. Waktu pembelajaran cukup dan sesuai dengan program pembelajaran 3. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran | Observasi |

| | | |
|--|--|-----------|
| B. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi sesuai rencana 2. Guru membuat rencana pembelajaran al-Qur'an | Observasi |
| C. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa ikut serta dalam proses pembelajaran 2. Siswa melaksanakan apa yang diperintah guru | Observasi |
| D. Penggunaan alat pengajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membawa papan tulis dan spidol 2. Guru membawa buku pedoman | Observasi |
| E. Menggunakan pendekatan yang bervariasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi tambahan 2. Guru memberikan penghargaan bagi muurid yang berprestasi 3. Guru memberikan sanksi bagi murid yang melanggar | Observasi |
| F. Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengavaluasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa 2. Guru melakukan evaluasi secara continue 3. Guru membiarkan siswa memperbaiki kesalahannya sendiri ketika salah dalam bacaan al-Qur'an. | Observasi |

| | | |
|--|--|-----------|
| G. Ketrampilan dan kemampuan guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar sebelum belajar 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa setiap selesai belajar 3. Guru menguasai materi dan metode pembelajaran 4. Guru menggunakan metode Aba Ta Tsa 5. Guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas | Observasi |
| H. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya pada guru bila tidak memahami materi 2. Banyak tilawah al-Qur'an selama proses pembelajaran | Observasi |
| I. Siswa termotivasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belajar dengan menyenangkan 2. Siswa tidak banyak bercanda ketika proses pembelajaran berlangsung | Observasi |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 15 Medan

SMP Persatuan Amal Bakti 15 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara yang di dirikan pada tahun 1975.. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan beralamat di jalan Beo No. 39, Sei Sikambing B, Medan. Pada awalnya SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan disponsori oleh tokoh - tokoh yaitu Bapak H. M. Dahlan Fauzi (guru agama), bapak H. E. Sutaddy dibantu oleh bapak H. M. Yatim, H. Mukmin dan bapak Penikmari. Perluasan kegiatan selanjutnya pada tahun 1958 SMP Persatuan Amal Bakti mulai tersebar di Helvetia hingga ke sampai wilayah Sumatera Utara.

Selain itu, SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan dalam menjalankan program pembelajarannya, mengacu pada kurikulum 2013 serta dilengkapi dengan daya listrik 1.300 Kwh. SMP Persatuan Amal Bakti 15 berdiri diatas tanah seluas 600 M².

Berikut profil lengkap SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan:

1. Nama Lembaga : SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan
2. Tanggal Pendirian : 15-04-1975
3. Nama Kepala Sekolah : Selamat Dharmawan, S.Pd.
4. NPSN : 10210091
5. Jenjang : SMP
6. Alamat : Jl. Beo No. 15, Sei Sikambing B
7. Kecamatan : Medan Sunggal
8. Kab/Kota : Kota Medan
9. Provinsi : Sumatera Utara
10. Status Sekolah : Swasta

11. Status Kepemilikan : Yayasan
 12. Akreditasi : B
 13. Waktu Pembelajaran : 6 /pagi hari
 14. Kurikulum : Kurikulum 2013
 15. Telp : 0812-6575-9957
 16. Kode Pos : 20122
 17. Email : pab.limabelas@yahoo.com
 18. Akses Internet : Telkomsel Flash

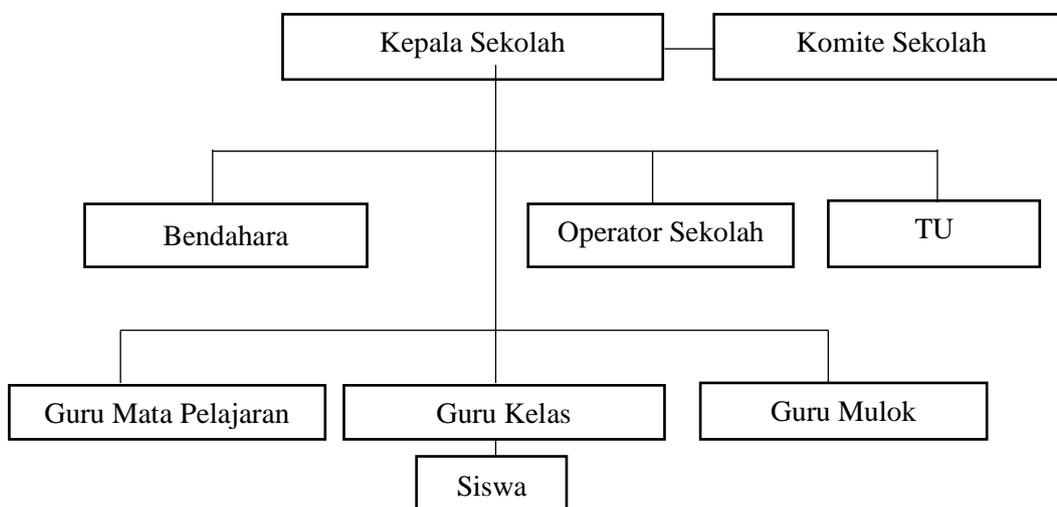
2. Visi

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berprestasi, berdisiplin dan life skill.

3. Misi

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi
- b. Meningkatkan disiplin guru dan siswa
- c. Membina grup seni yang terampil dan profesional
- d. Membina tim olahraga yang handal
- e. Menumbuh kembangkan rasa tumbuh dan ikhlas dalam segala tugas dan tanggung jawab yang di emban warga sekolah
- f. Menumpuk rasa persaudaraan dan sikap santun terhadap orang lain.

4. Struktur Organisasi



5. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia yang ada di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 15 Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Sumber Daya Manusia

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Selamat Dharmawan, S. Pd | Kepala Sekolah + Guru Matematika |
| 2 | Drs. H. Achmad Lamidin S. Y. MAP | Komite Sekolah+ Bahasa Indonesia |
| 3 | Ayu Sri Astuti, S. Pd | Bendahara + Guru kelas VII + Guru IPS |
| 4 | Yuni | Operator Sekolah + Guru Mulok |
| 5 | Anggiat M S | TU + Guru kelas IX + Guru Mulok |
| 6 | Dra. Nurasih | Guru kelas VIII + Guru Agama |
| 7 | Suhesti | Guru Mulok |
| 8 | Ngatini | Guru Mulok |
| 9 | Asma Yanur, S. Pd | Guru BK |
| 10 | Monang Hidayat, S. Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 11 | Azhar Zandroto, S. Pd. I | Guru PAI |
| 12 | Ahmad Syahdani P. S, S. Pd | Guru Penjaskes |
| 13 | Lely S. Pd | Guru Mulok |
| 14 | Muhammad Ichsan, S. Pd | Guru Mulok |

6. Data Siswa dan Siswi SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

Berikut tabel jumlah siswa dan siswi yang ada di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan:

Tabel 4. 2 Data Siswa

| No | Kelas | Jenis Kelamin | |
|--------------|------------------|---------------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | Siswa Kelas VII | 8 | 6 |
| 2 | Siswa Kelas VIII | 7 | 9 |
| 3 | Siswa Kelas IX | 2 | 6 |
| Total | | 38 | |

7. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

| No | Nama Barang | Status Kepemilikan |
|----|--------------------------------|--------------------|
| 1 | Ruang Perpustakaan | Milik Sendiri |
| 2 | Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki | Milik Sendiri |
| 3 | Musholla | Milik Sendiri |
| 4 | Kamar Mandi Siswa/Siswi | Milik Sendiri |
| 5 | Ruang Guru | Milik Sendiri |
| 6 | Ruang Kepala Sekolah | Milik Sendiri |
| 7 | Ruangan TU | Milik Sendiri |
| 8 | Halaman Sekolah | Milik Sendiri |
| 9 | Tempat wudhu' Laki-Laki | Milik Sendiri |
| 10 | Tempat Wudhu' Perempuan | Milik Sendiri |
| 11 | Ruang Kelas | Milik Sendiri |

| | | |
|----|---------------------|---------------|
| 12 | Kursi Siswa | Milik Sendiri |
| 13 | Meja Siswa | Milik Sendiri |
| 14 | Kursi Guru | Milik Sendiri |
| 15 | Meja Guru | Milik Sendiri |
| 16 | Lemari | Milik Sendiri |
| 17 | Papan Tulis | Milik Sendiri |
| 18 | Papan Panjang | Milik Sendiri |
| 19 | Tempat Sampah | Milik Sendiri |
| 20 | Tempat Cuci Tangan | Milik Sendiri |
| 21 | Kursi Meja | Milik Sendiri |
| 22 | Kursi dan Meja Tamu | Milik Sendiri |
| 23 | Bel Sekolah | Milik Sendiri |
| 24 | komputer TU | Milik Sendiri |
| 25 | Papan Statistik | Milik Sendiri |
| 26 | Jam Dinding | Milik Sendiri |
| 27 | Tenis Meja | Milik Sendiri |
| 28 | Peralatan Karate | Milik Sendiri |
| 29 | Bola Kaki | Milik Sendiri |
| 30 | Peralatan Taekwondo | Milik Sendiri |
| 31 | Peralatan Pramuka | Milik Sendiri |

B. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dipaparkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah serta guru agama di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan. Adapun data-data yang ditemukan peneliti diantaranya:

1. Perancangan Guru Agama Islam Dalam Mengajarkan Metode Iqro untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari materi program pengembangan nilai agama dan moral dengan tujuan untuk mencetak generasi yang berakhlak dan berakhlak mulia. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti mengenal bacaan sholat, menghafal surat-surat pendek, dan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa bahwa mereka adalah seorang muslim. Sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, guru agama Islam merancang perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan:

- a. Mempersiapkan beberapa bagian yang penting seperti materi bacaan, dan peralatan pembelajaran yang mendukung belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Nurasih selaku guru agama Islam menyatakan bahwa:

Sebelum mengajarkan metode iqro saya meminta siswa membaca Al-Quran sehingga saya mengetahui sejauh mana bacaan Al-Qur'an mereka, kemudian saya mengajarkan mempraktekkan pengucapan huruf hijaiyah terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan siswa terhadap bacaan iqro yang sesuai pada diri mereka, dan saya meminta siswa menulis huruf hijaiyah yang saya tulis di papan tulis sesuai dengan materi iqro yang di pelajari hari itu juga agar yang dipelajari mudah diingat Kembali.

Selanjutnya hasil wawancara diperkuat oleh siswa yang bernama Radit mengatakan: Awalnya sebelum kami belajar Al-Qur'an, kami mempraktekkan membaca Al-Qur'an sehingga, guru mengetahui bagaimana kemampuan kami dalam membaca Al-Qur'an sehingga guru agama mengetahui kemampuan kami sudah sejauh mana.

Sesuai dengan hasil observasi pada penelitian ini bahwa langkah yang dilakukan guru agama islam dalam strategi pengimplementasian metode iqro dilaksanakan beberapa langkah-langka sebelum menerapkan metode iqro seperti mendengarkan bacaan Al-Qur'an siswa dan mengajarkan mereka dengan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an.

b. Pendekatan dan model pembelajaran

Perancangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memperbaiki kemampuan bacaan Al-Qur'an yaitu melalui pendekatan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan budaya cara baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara Dra. Nurasiah selaku guru agama Islam mengatakan:

Strategi selanjutnya yang saya terapkan yaitu memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an termasuk ke dalam kegiatan untuk mengembangkan perkembangan spriritual siswa dengan mencapai indikator pencapaian. Perencanaan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Iqro' ini agar proses berfikir dan memecahkan masalah siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an berjalan dengan baik, dengan mengenalkan huruf hijaiyah. Selama pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tatap muka setiap hari senin, kamis dan jum'at dialokasikan selama 30 atau 45 menit dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.00 atau 08.15.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka wawancara tersebut dibenarkan oleh bapak Selamat Dharmawan, S. Pd.I selaku kepala sekolah SMP Amal Bakti 15 Kota medan mengatakan ; "Kami menerapkan waktu belajar membaca Al-Qur'an dengan memberikan waktu belajarnya pada hari senin, kamis dan hari Jum'at. Dan jam belajar siswa mulai pukul 07.30 sampai pukul 08.00 atau kurang lebih pukul 08.15".

Berdasarkan hasil dari studi dokumentasi bahwa jadwal dan waktu belajar membaca Al-qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 tertera pada roster mata pelaran sisiwa kelas VIII bahwa menunjukkan mulai pukul 07.30 samapai dengan pukul 08.15.

2. Implementasi Guru Agama Islam dalam Mengajarkan Metode Iqro Untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Siswa di Smp Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya pada paparan data dan temuan, maka ditemukan beberapa upaya yang telah di implementasikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. yang telah dilakukan oleh guru Agama Islam dengan demikian maka perlu metode yang tepat dalam pengimplementasian metode Iqro ini yaitu :

a. Metode Pembiasaan

Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan adalah selain membutuhkan pembelajaran Iqro di kelas tapi juga membutuhkan pembiasaan, seperti pembiasaan membaca atau Mengulang-ulang cara membaca Iqro.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Nurasiah selaku guru agama Islam mengatakan bawahwa:

Kalau untuk hal menumbuhkan kemampuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka saya memberikan metode iqro yaitu melalui implementasi metode Iqro yaitu melalui metode pembiasaan dan metode privat, saya juga sering membuat praktek langsung seperti cara pembacaanya. Agar siswa mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah, saya memberikan contoh terlebih dahulu kemudian siswa menirukan panjang pendek bacaan, tanda berhenti atau waqaf. Pada bacaan mana siswa harus membaca panjang dan pada bacaan mana siswa harus membaca pendek. hal ini juga berlaku pada tanda baca. Tanda mana yang siswa boleh berhenti, terus, harus berhenti dan seterusnya.

Selanjutnya hasil wawancara diatas diperkuat oleh bapak Selamat Dharmawan, S. Pd.I selaku Kepala sekolah SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan mengatakan bahwa:

Meningkatkan kemampuan dalam melafalkan huruf atau melafalkan mahrojul huruf saya menyarankan kepada guru agama Islam agar memberikan contoh bunyi huruf hijaiyah kepada siswa dengan melafalkan sambil siswa melihat huruf hijaiyah pada buku Iqro' mereka masing-masing. Awalnya guru agama islam mengajar dengan cara klasikal, yaitu pembelajaran klasikal dengan mengulang 3 kali kadang lebih agar siswa lebih terbiasa dalam mengucapkan dan mengingat huruf dan mikrojul hurufnya,. Kemudian dengan mengajar mereka satu per satu agar masing-masing siswa mampu menangkap pelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi yang terjadi di lokasi penelitian maka yang terjadi di sekolah tampak jelas guru agama Islam melakukan pengimplementasian metode iqro dengan metode pembiasaan dengan melakukan pembelajaran Iqro dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada Siswa.

b. Pemakaian metode privat

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, masing-masing guru agama Islam mengajar para siswa secara bergantian satu persatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Ibu Dra. Nurasih selaku guru Agama Islam mengatakan:

Menggunakan metode dalam pengimplementasian ini digunakan karena sifatnya yang privat maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai oleh masing-masing santri berbeda dalam satu kelas tidaklah sama. Bagi santri yang cerdas dan rajin, dia akan cepat menyelesaikan buku Iqro' tersebut dari jilid 1 samapi jilid 6 tanpa harus menunggu teman-temannya dalam satu kelas. Dan bagi siswa yang kurang cerdas atau kurang rajin, dia akan menyelesaikan buku Iqro'nya tersebut dalam waktu yang relatif lama.

Selanjutnya hasil wawancara diatas diperkuat oleh Rangga selaku siswa di SMP Persatuan Amal Bakti Kota Medan mengatakan bahwa :” Setiap proses pembelajaran kami setiap siswa menampakkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diterapkan metode privat agar kami mampu memahami langsung belajar bacaan iqronya sehingga mudah

diamati agar tidak sulit diamati ketika kegiatan membaca, mendengarkan, dan menulis huruf-huruf hijaiyahnya”.

Berdasarkan Hasil Observasi di lokasi penelitian tampak jelas jika guru Agama mengajarkan metode Iqronya dengan mengimplementasikan metode iqro salah satunya yaitu metode privat yang dimana dilakukan satu persatu dengan bergantian untuk baju kedepan agar siswa diajarkan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’annya Siswa”

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro’ dalam Pengimplementasian Metode Iqro dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan

Setiap metode pembelajaran tentu ada kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan metode Iqro’ adalah sebagai berikut.:

a. Kelebihan Metode Iqra

Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Anak Aktif), jadi bukan guru yang aktif disini melainkan siswa yang dituntut untuk aktif membaca, Eja langsung, dimana anak tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu, Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda, modul, yaitu anak yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya menggunakan teknik klasikal atau privat. Pada huruf-huruf yang dianggap sulit pelafalannya dapat digunakan pendekatan-pendekatan bunyi, Pengenalan terhadap angka Arab (1-10), bacaan mad (panjang) dikupas/dipaparkan dalam 2 jilid (jilid 1 dan jilid 3), dan Setelah khatam Iqra’ (jilid 6) dapat dilanjutkan Al Qur’an juz 1 bukan bacaan juz ’Amma.

Berdasarkan pendapat dari Ibu Dra. Nurasiah selaku guru Agama Islam menyatakan bahwa:

Menurut saya pelaksanaan metode iqro telah berjalan efektif karena sudah terbukti banyak lulusan dari sekolah ini yang sudah bisa baca Al-Qur’an setelah tamat dari sekolah ini. Pelaksanaannya sudah jelas mengikuti aturan metode iqro seperti mengajarkan huruf hijaiyah tanpa pemisalan, diajarkan sesuai kemampuan anak dan yang penting biar lama yang penting anak bisa paham dan ingat. Untuk banyaknya bacaan siswa sesuai dengan kemampuan

siswa tersebut paling sedikit 1 baris dan paling banyak 2 halaman. Iqro yang paling tinggi di Iqro 4 dan yang paling rendah iqro 1. Iqro" yang udah dibaca anak yaitu iqro 1, 2,3 dan 4. Anak bisa menghabiskan 1 jilid kurang lebih dalam 40 hari.

Seiring dengan pernyataan di atas menurut bapak Anggiat MS selaku tata usaha juga memberikan pernyataannya terhadap pelaksanaan membaca Al-qur'an di SMP Persatuan Amal Bakti 15 kota Medan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Walaupun saya tidak ikut serta dalam pelaksanaannya dan tidak melihatnya secara langsung, namun dapat saya pastikan bahwa pembelajaran iqro yang diberikan oleh guru di sekolah ini sudah efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya alumni sekolah ini yang bisa membaca Al-qur'an setelah tamat dari sini dan tidak adanya laporan yang buruk dari orang tua siswa terkait hal tersebut.

b. Kekurangan Metode Iqra'

Pada jilid-jilid awal tidak ada pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah asli. Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid, tetapi tanpa harus mengenalkan istilah bacaan tajwid tidak adanya media atau lembar kerja siswa atau panduan untuk menulis huruf-huruf Arab. Tidak dianjurkan untuk mengajarkan metode ini dengan menggunakan irama murottal, kecuali anak sudah khatam jilid akhir serta dapat membaca lancar. untuk bacaan-bacaan Muqhottho'ah hanya dipaparkan pada 1 halaman saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurasiah mengatakan bahwa: "kekurangan dalam implementasi metode iqro ini yaitu siswa belum bisa membacanya seperti membaca Al-Qur'an secara murottal hanya sebatas mengeja huruf."

Selanjutnya hasil wawancara diatas diperkuat oleh siswa yang bernama Farhan mengatakan bahwa: "Ketika kami belajar dalam memperbaiki bacaan Al-Quran melalui metode iqro tidak bisa dibaca seperti mengaji Al-Qur'an biasa karena Iqro ini hanya cukup di eja saja."

Berdasarkan hasil Studi dokumentasi maka kekurangan dalam penggunaan metode iqro yaitu dibaca harus sesuai halaman dan iqro berspa maka belum bisa dibaca dengan cara murottal.

Dalam bagian ini akan dipaparkan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dengan kepala sekolah serta guru agama Islam di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan. Adapun data-data yang ditemukan peneliti diantaranya:

Dalam hal ini peneliti mengamati dari beberapa aspek, dan berikut aspek yang peneliti amati khususnya siswa kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan.

- a. Guru agama Islam merancang dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa
- b. Guru agama Islam menyiapkan peralatan yang perlu dalam implementasi metode iqro
- c. Guru agama Islam merancang pendekatan dan model pembelajaran dalam memperbaiki bacaan Al-Quran siswa.
- d. Guru agama Islam mengimplementasikan metode Iqro dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an Siswa dengan metode pembiasaan dan metode privat
- e. Guru agama Islam meminta siswa membaca huruf hijaiyah yang telah ditulis di papan tulis.
- f. Guru agama Islam mempraktekkan setelah itu siswa Kembali mempraktekkan cara pengucapan huruf hijaiyah dengan membiasakan bacaannya.
- g. Guru agama Islam menjelaskan perbedaan huruf yang hampir sama bunyinya tapi hurufnya berbeda
- h. Guru agama Islam mengajarkan iqro secara langsung melalui personal/perorangan
- i. Guru agama Islam kurang kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan karena terkadang media pembelajaran yang monoton

- j. Guru agama Islam mampu mengajarkan agar siswa menguasai bacaan sehingga cepat dalam proses memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.

Berdasarkan observasi diatas maka guru agama islam mampu mengimplementasikan metode iqro dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa terkhusus di kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 kota medan, maka dapat disimpulkan bahwanya siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengikuti peroses pembelajaran dengan aktif dan serius, siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, Apa yang diperintahkan peneliti/guru pada siswa, mereka melaksanakannya, seperti guru menyuruh siswa mencari contoh huruf yang diucapkan, dan mempraktekkan cara baca.

Kemudian guru telah membuat siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian menjadikan siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an sebagai tutor bagi siswa yang lainnya, dengan dijadikannya siswa sebagai tutor bagi temannya yang lain, siswa semakin semangat belajarnya, mereka ingin seperti kawannya yang bisa menjadi tutor bagi siswa yang lain. Sebagaimana sejalan dengan kewajiban wajib membaca Al-Qur'an, ada juga keutamaan membaca Al-Qur'an seperti hadis Rasulullah SAW. sebagai berikut: Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim).

Dalam hal ini peneliti memamparkan hasil penelitian berdasarkan dari indikator tidak mampu membaca Al-Qur'an.

Adapun indikator ketidak mampuan membaca Al-Qur'an peneliti simpulkan dari indikator mampuan membaca Al-Qur'an dapat di ukur melalui 4 indikator yaitu;

- k. Kefasihan membaca Al-Qur'an
- l. Ketepatan Makhrajnya
- m. Kelancaran membaca Al-Qur'an
- n. Ketepatan pada tajwidnya
- o. Adanya keterbatasan dalam mengenal huruf hijaiyah.

Lawan dari indikator inilah yang menjadi landasan peneliti untuk mendapatkan sample penelitian, maka dalam hal ini peneliti tidak akan mengambil seluruh siswa kelas VIII sebagai sample penelitian akan tetapi

peneliti hanya mengambil sebagian siswa saja yang termasuk dalam indikator kurang minat belajar. Adapun indikator kemampuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an

Tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an artinya tidak jelas dalam pelafalan atau pengucapan huruf-huruf ketika membaca Al-Qur'an. Dengan ketidak fasihan membaca Al-Qur'an adalah tidak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan.

Ciri-cirinya

- Sering salah dalam pengenalan huruf hijaiyah
- Tidak bisa menyambungkan huruf tengah dengan huruf tunggal
- Sering asal-asalan dalam membaca kalimatnya

b. Tidak tepat makhrājnya

Tidak tepat Makhrājnya Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga perlu menguasai makharajul huruf yaitu tempat-tempat keluarnya huruf.

Ciri-cirinya

- Tidak bisa membedakan huruf hijaiyah yang sama bunyinya
- Tidak bisa menyebutkan bunyi sesuai dengan makharajul huruf

c. Tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an

Tidak lancar membaca Al-Qur'an Seseorang dalam membaca Al-Qur'an yaitu tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat dan tepat

Ciri-cirinya

- Lambat dalam penyambungan huruf dan bacaannya
- Kurang tepat bacaannya

d. Tidak tepat pada pembacaan tajwidnya

Tidak tepat pada pembacaan tajwidnya adalah tidak mampu menggunakan dan membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik dia huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.

Ciri-cirinya

- Cara pembacaannya asal-asalan

- Cara bacanya datar saja

Berdasarkan indikator diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru agama islam di SMP Persatuan Amal Bakti 15 kota Medan, agar peneliti bisa mendapatkan objek penelitian yang jelas dan tepat, adapun hasil wawancara peneliti dan guru agama islam di SMP Persatuan Amal Bakti 15 kota Medan, sebagai berikut:

Maka berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama islam di atas maka dapat di ambil kesimpulan, bahwasanya dari kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 kota Medan ada tiga orang siswa yang tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an sehingga guru agama islam melakukan beberapa perancangan dan persiapan untuk mengatasi siswa yang kurang dalam bacaan Al-Qur'an dengan metode pembiasaan dan metode privat sehingga guru agama islam mampu mengatasi siswa yang tidak mampu dalam bacaan Al-Qur'annya, meski demikian dengan upaya pengimplementasian metode iqro ini memiliki kelebihan. Sedangkan kekurangan dari metode iqro ini tidak mempengaruhi proses baca iqro.

Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan keterangan dari guru agama islam diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang siswa tersebut, dan dalam hal ini peneliti telah menggabungkan hasil wawancara peneliti dengan dengan tiga orang siswa, dikarnakan peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ketiga siswa tersebut, dan hal ini juga memudahkan peneliti dalam menuliskan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa penyebab guru agama islam mengimplementasikan metode iqro agar mampu memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, yaitu melalui metode ;

1. Pembiasaan
2. Privat

C. Pembahasan

Peneliti pada bab ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Peneliti ingin penulisan ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci

mengenai implementasi Metode Iqro dalam memperbaiki kemampuan bacaan Al-Qur'an di SMP Persatuan amal Bakti 15 Kota Medan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dibahas oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan fokus masalah yang sudah peneliti paparkan pada bab I.

1. Perancangan Guru Agama Islam Dalam Mengajarkan Metode Iqro untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Siswa di Smp Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan

Berdasarkan paparan peneliti di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan implementasi metode iqro dalam memperbaiki kemampuan bacaan Al-qur'an: Sebagai seorang guru maka diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik dalam melakukan proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Maka sudah jelaslah bahwa guru harus mampu membuat perancangan pembelajaran sebelum pembelajaran itu berlangsung agar proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sistem sistematis serta guru tidak akan bingung dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan desain kerja guru yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Rancangan pembelajaran dibuat untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran secara sistematis dan mempermudah guru dalam pelaksanaannya. Rencana pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan guru dan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru. Di dalam perancangan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan yakni sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tujuan dari hasil pembelajaran, metode pembelajaran dan juga penilaian dalam pembelajaran. Dalam implementasi metode iqro dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an juga harus memiliki perencanaan yang matang yang tertulis di dalam rencana kegiatan harian (RKH), anak

memiliki buku iqro dan guru membaca prosedur pelaksanaan mengajar iqro.

2. Implementasi Guru Agama Islam Dalam Mengajarkan Metode Iqro Untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Siswa di Smp Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk siswa. Dimana siswa sebagai subjek pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan bervariasi dan perlu memperhatikan tempat/ruang belajar, waktu belajar serta bentuk dan metode pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan cara tidak adanya unsur pemaksaan kepada anak, tanpa adanya tekanan yang diberikan kepada anak dan juga menyenangkan.

a. Metode Pembiasaan

Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan adalah selain membutuhkan pembelajaran Iqro di kelas tapi juga membutuhkan pembiasaan, seperti pembiasaan membaca atau Mengulang-ulang cara membaca Iqro.

b. Pemakaian metode privat

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, masing-masing guru agama Islam mengajar para siswa secara bergantian satu persatu.

Untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional pada seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi dan bahan ajar secara luas dan mendalam. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro harus didukung oleh guru yang memahami dan menguasai materi iqro dan tata cara pengajarannya. Pelaksanaan metode iqro sendiri dilakukan dengan memberikan pengalaman.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro' Dalam Pengimplementasian Metode Iqro dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan

Setiap metode pembelajaran tentu ada kekurangan dan kelebihannya. Adapun kekurangan metode Iqro' adalah sebagai berikut.:

Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Anak Aktif), jadi bukan guru yang aktif disini melainkan siswa yang dituntut untuk aktif membaca, Eja langsung, dimana anak tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu, Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda, modul, yaitu anak yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya menggunakan teknik klasikal atau privat. Pada huruf-huruf yang dianggap sulit pelafalannya dapat digunakan pendekatan-pendekatan bunyi, Pengenalan terhadap angka Arab (1-10), bacaan mad (panjang) dikupas/dipaparkan dalam 2 jilid (jilid 1 dan jilid 3), dan Setelah khatam Iqra' (jilid 6) dapat dilanjutkan Al Qur'an juz 1 bukan bacaan juz 'Ammaa.

Pada jilid-jilid awal tidak ada pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah asli. Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid, tetapi tanpa harus mengenalkan istilah bacaan tajwid tidak adanya media atau lembar kerja siswa atau panduan untuk menulis huruf-huruf Arab. Tidak dianjurkan untuk mengajarkan metode ini dengan menggunakan irama murottal, kecuali anak sudah khatam jilid akhir serta dapat membaca lancar. untuk bacaan-bacaan Muqhottho'ah hanya dipaparkan pada 1 halaman saja.

a. Kelebihan

1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
3. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.

4. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
 5. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
 6. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
 7. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- b. Kekurangan
1. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
 2. Tak ada media belajar
 3. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.
 4. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
 5. Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca.
 6. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saj

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi metode Iqro dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perancangan Guru Agama Islam Dalam Mengajarkan Metode Iqro untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an Siswa di Smp Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu terlihat dari adanya membaca iqro di dalam rencana kegiatan harian (RKH). Pelaksanaan membaca al-qur’an dengan metode iqro di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan sudah baik karena diajarkan secara langsung antara guru dan siswa.
2. Implementasi Guru Agama Islam Dalam Mengajarkan Metode Iqro Untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an Siswa di Smp Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan Pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif(CBSA), mengenalkan huruf hijaiyah tanpa adanya pemisalan, guru menyimak seluruh bacaan siswa, guru mengajarkan buku iqro tanpa adanya irama tartil dan tajwid secara mendalam, guru hanya membenarkan bacaan siswa yang keliru saja dan guru mengajarkan membaca Al-qur’an dengan metode iqro setiap hari.
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro’ Dalam Pengimplementasian Metode Iqro dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. Namun di dalam pelaksanaan membaca Al-qur’an dengan metode iqro di di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan masih memiliki kekurangan diantaranya:
 - a. Guru tidak hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf di awal halaman/pokok pelajaran.
 - b. Guru melakukan pengulangan membaca tidak hanya pada bagian bacaan yang salah dibaca oleh siswa.

- c. Guru tidak komunikatif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro yang ditandai dengan hanya memberikan ucapan salah atau memberikan tanda salah ketika siswa salah membaca tanpa adanya pujian yang diberikan kepada siswa jika siswa membaca baik dan benar.
- d. Guru tidak memberikan buku/kartu batas membaca iqro kepada orang tua, sehingga membuat orang tua terkadang bingung jika ingin mengulang kembali bacaan tersebut di rumah.
- e. Guru tidak memberitahu kepada orang tua tentang perkembangan membaca Al-qur'an siswa dengan metode iqro setiap harinya baik secara lisan maupun tulisan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Guru PAI diharapkan semakin melatih dan mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan pembelajaran berbasis digital. Karena semakin banyak guru PAI menguasai metode dan media pembelajaran, maka akan semakin membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
2. Kepada peneliti yang akan datang, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan dunia penelitian harus ikut berkembang. Oleh karena itu penelitian ini belumlah final, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, D. (1994). *Al-Qur'an Dan Terjemahan* . Jakarta: Kumudasmoro Grafindo
- Agama RI, D. (2004). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: J-ART.
- Arikunto, S. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono. (2005). *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni.
- Chaer, A. (2014). *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman . (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali.
- Darka, A. (2009). *Bagaimana Mengajar Iqro Dengan Benar*. Jakrta: Tunas Utama.
- Humam, A. (1990). *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* . Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Lexy j, M. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid Khan , A. (2007). *Praktikum Qira'at* . Jakarta: Amzah.
- Moh, R. (1987). Ushul Fiqih. *Alma'arif*, 108.
- Nata , A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: Logos Wacana Ilmu .
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar Syamsul, R. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

- Purwanto , M. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* . Bandung: Rosda Karya.
- Quth , M. (1993). *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Marif .
- Rahmawan Riski, A. (2015). *Iqro, Tajwid Dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al-Qur'an* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rozak , N. (1982). *Dienul Islam*. Bandung: Alma Arif.
- Ruslan, R. (2004). *Motode Penelitian Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sakti, I. (2011). *Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu*. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Sapendi . (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Turats*, 9(2), 11-29.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Biokrasi Pembangunan* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- suprihadi. (2013). *Pintar Agama Islam*. Jombang : Lintas Media.
- Syaripuddin. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro di TPA Raudatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry .
- Uhbiyati , N. (2009). *Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang : Wali Songo Press.
- Ulwan Nasih , A. (1992). *Tarbiyah Aulad Fii Islam, Terj. Saiful Khslilulah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam* . Bandung : Rosdakary

LAMPIRAN

- Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI



- Dokumentasi suasana belajar Iqro







□ Doumuntasi Gedung Sekolah









UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN FUSAI MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.i M fai@umsu.ac.id f umsumedan i umsumedan t umsumedan u umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

12 Syakban 1443 H
14 Februari 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rijaluddin
Npm : 1801020116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,54



Megajukan Judul sebagai berikut :

| No | Pilihan Judul | Persetujuan Ka. Prodi | Usulan Pembimbing & Pembahas | Persetujuan Dekan |
|----|---|--|--|---|
| 1 | Efektivitas Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan | | | |
| 2 | Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan | | | |
| | Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan |  Dr. Rizka | Mawaddah  Mst. M. K. |  |

NB: sudah cek dan panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya


(Rijaluddin)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang diteliti



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [i](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Senin, 15 Agustus 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rijaluddin
Npm : 1801020116
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Mawaddah Nst. M.Psi)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I

(Dr. Zailani, MA)



Membangun dan Mencerdaskan
Anak Bangsa

PERSATUAN AMAL BAKTI (PAB)

SMP PAB 15

NSS : 204076006096
NDS : 2007126096
NPSN : 10210091

SIOP : 420/12074.PPD/2013
TANGGAL : 17 SEPTEMBER 2013
J.AKREDITASI : BAIK/2011

Alamat: Jalan Beo No. 39 Sei Sikambang B – Medan 20122

email: pab.limabelas@yahoo.com Telp. 061-8447494

Nomor : **179**/S-3/P.15/PAB/III/2015

05 September 2022

Lamp : -

Perihal : Menerima Mahasiswa/i Penelitian dan Pengumpulan Data

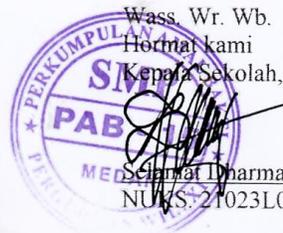
Kepada Yth :
Bapak/Ibu Ketua UMSU
Di –
Tempat

Menindaklanjuti Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
No: 997/II.3/UMSU-01/F/2022 tanggal 26 Agustus 2022. Memberi izin pada Mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : Rijaluddin
NPM : 1801020116
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “ **Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Qur’an Siswa/i di SMP Swasta PAB 15 Medan** ”

Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Billahi taufik walhidayah



Wass. Wr. Wb.
Hormat kami
Kepada Sekolah,

Sehat Dnarmawan, SP.d.
NUN.S: 21023L0010760231222164